

**GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI DENGAN SIKAT GIGI BIASA
DAN SIKAT GIGI KARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI
PADA SISWA/I KELAS I DAN KELAS II SDN 064980 JL. KAMPUNG BARU
MEDAN MAIMUN**

ROMANIA

**JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN 2020
KARYA TULIS ILMIAH**

ABSTRACT

Toothbrush is a tool to clean teeth in the form of a small brush with a handle. Toothpaste is usually added to a toothbrush before brushing your teeth. This type of research was descriptive study with a survey method that aims to determine the level of willingness of Children Brushing Teeth with Ordinary Toothbrushes and Character Toothbrushes on Dental Hygiene in Class I and Class II students at SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun with a sample of 30 students.

The results of the data obtained 15 students who use regular toothbrushes brush their teeth 1 x (0) (0%), brush their teeth 1-2x (11) (73.3%), brush their teeth 2x (3) (20%), brush their teeth 2-3x (1) (6.7%), brushing 3x (0) (0%) and 6 (40%) category debris index (good), 8 (53.3%) categories (medium), and 8 (53.3%) categories and categories (bad) 1 (6.7%). 15 students who use toothbrushes characterized by brushing 1 x (0) (0%), brushing teeth 1-2x (4) (26.6%), brushing teeth 2x (3) (20%), brushing teeth 2- 3x (0) (0%), brushing teeth 3x (2) (13.4%) and the category of debris index (good) were 8 (53.3%), category (moderate) were 8 (46.7%), and the category (bad) 0 (0%).

The research can be concluded that children's willingness to brush their teeth with toothbrushes is characterized by debris index scores for Class I and Class II students of SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun is better compared to the child's willingness to brush their teeth with an ordinary toothbrush. Brushing teeth with a character toothbrush makes brushing children more enjoyable.

Keywords : Ordinary Tooth Brush, Character Toothbrush, Debris Index

ABSTRAK

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui Gambara Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun dengan sample 30 siswa.

Hasil data diperoleh 15 siswa/I yang menggunakan sikat gigi biasa menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%). 15 siswa/I yang menggunakan sikat gigi berkarakter yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Penelitian dapat disimpulkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun lebih baik dibandingkan dengan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci : Sikat Gigi Biasa, Sikat Gigi Berkarakter, Debris Index

Latar Belakang

Kemauan atau kehendak merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya. Kemauan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal dalam kehidupan nyata. Kemauan merupakan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri. Dorongan dapat juga dikatakan sebagai kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu.

Kemauan anak menyikat gigi sangat berpengaruh dalam pemilihan sikat gigi. Tidak semua anak kooperatif dan senang menyikat gigi. Oleh karena itu, pemilihan sikat gigi yang tepat dapat mendukung terlaksananya kegiatan sikat gigi yang lebih efektif (drg. Callista Argentina, 2017).

Sikat gigi merupakan alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Memilih sikat gigi yang tepat untuk anak perlu disesuaikan dengan usianya. Jenis-jenis sikat gigi ini tentunya sudah disesuaikan dengan ukuran lengkung gigi rahang anak, fase pergantian gigi susu dan gigi tetap, dan sebagainya. Anak-anak belum dapat bersikata gigi secara betul dan mungkin saja malas tidak mau. Maka itu harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi. salah satu caranya ialah dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih sikat gigi sesuai dengan karakter yang mereka sukai. Kini banyak dijual sikat gigi khusus anak-anak dengan bentuk-bentuk yang sesuai dengan kesenangan anak-anak (drg. Ircham Machfoedz, M.S. 2008).

Anak usia dini merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan, terutama pada kesehatan gigi dan mulut yang prevalensi gigi karies atau gigi berlubang pada anak cukup tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebut bahwa baru 2,8 persen penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan

hingga dewasa (Vania Rossa, Firsta Nodia 2018).

Kebersihan gigi yang bagus akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian-bagian lain dari tubuh, maka gigi dan jaringan penyangganya juga mudah terkena penyakit. Mereka harus mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik. Tujuan pembersihan gigi adalah menghilangkan debris atau sisa makanan dari seluruh permukaan gigi. Salah satu upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi (Boedihardjo. 1985:3).

Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks. Debris Indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi penentu. Plak dan debris dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, tetapi hanya dalam waktu beberapa menit akan terbentuk selaput tipis dari ludah kemudian kuman dalam ludah akan menempel bersama sisa makanan akan membentuk endapan sehingga menjadi debris.

Kebersihan gigi anak-anak membutuhkan perhatian yang lebih karena, dapat memicu banyak masalah yang akan timbul yang berdampak negative pada kualitas hidup anak hingga beranjak ke masa remaja bahkan dapat menetap hingga dewasa, maka dari itu kita dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi dampak negative dari kerusakan gigi anak yang akan terjadi. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik ingin meneliti Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun, pada 6 orang siswa /I yang menjadi sampel awal ada 4 orang siswa yang ditemui rata-rata memiliki nilai debris 2.5-3.0. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai debris index masuk katagori buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai Debris Index sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan menggunakan Sikat Gigi Biasa pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.
2. Untuk mengetahui nilai Debris Index sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan menggunakan Sikat Gigi Berkarakter pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih peneliti mengembangkan pengetahuan berfikir secara objektif dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Menjadi motifasi bagi sasaran lebih meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi sumber informasi bagi penelitinyang sejenis dalam hal pengumpulan informasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey, untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun pada Februari 2020.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun, yaitu 30 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka semple lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi (Arikunto, 2008). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun. Dalam pengambilan sampel peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi. Jika jumlah populasi lebih besar dari (>100), sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih. Akan tetapi jika jumlah populasi kurang (<100), dapat diambil semua. Dalam penelitian ini sampel adalah 25% sebanyak 30 orang.

Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti yang telah ada. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa/i kelas I SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun Tahun 2020.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh/ diambil oleh peneliti. Data primer adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut yang diambil secara langsung dengan melakukan pemeriksaan nilai debris index setiap anak yang menjadi sample.

Cara Mengumpulkan Data

Pelaksanaan Pengumpulan data sebagai berikut :

1. Hari Pertama, Peneliti akan meberikan pertanyaan kepada siswa/i kelas I dan kelas II SDN 064980 tentang berapa kali dalam sehari menyikat gigi.
2. Pemeriksaan data kebersihan gigi dan mulut dengan melihat nilai debris index pada setiap objek yang menjadi sampel yaitu siswa/i kelas I dan kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

- a. Pemeriksaan akan dibantu oleh team peneliti, satu orang memeriksa dan satu orang lainnya mencatat hasil pemeriksaan.
 - b. Lalu akan dibagikan sampel menjadi dua bagian.
 - c. Selajutnya akan dibagikan sikat gigi biasa dan sikat gigi karakter kepada sample yang sudah dipilih untuk menggunakan sikat gigi tersebut selama seminggu kedepan.
 - d. Dan memberikan tabel tinjauan menyikat gigi untuk diisi kegiatan menyikat gigi yang dilakukan dirumah selama seminggu sebagai bukti menyikat gigi dirumah.
3. Seminggu kemudian, akan dilakukan kembali pemeriksaan nilai debris index untuk melihat perubahan nilai yang terjadi dan mengumpulkan tabel tinjauan yang sudah diisi selama seminggu di rumah.

Pemeriksaan dilakukan menggunakan

alat, yaitu :

- a. Alat :
 1. Kaca mulut
 2. Sonde
 3. Nier Bekken
 4. Gelas kumur
- b. Bahan :
 1. Disclosing
 2. Masker
 3. Handschon
 4. Celemek
 5. Handuk bersih

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu data tentang berapa jumlah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Pengelolaan Data

Menurut Notoadmodjo (2010), data yang dikumpulkan diolah secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses *Editing*
Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.
2. Proses *Coding*
Pada proses ini peneliti melakukan pemberian kode variabel yang diteliti.
3. Proses *Tabulating*
Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 siswa/I kelas I dan kelas II SDN064980 Desa Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun tahun 2020, data yang terkumpul dianalisa dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index Sebelum di Lakukan Penelitian pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi				Nilai Debris Index		
	Tidak M. gigi	1x	2x	3x	Baik	Sedang	Buruk
n	3	17	10	0	12	12	6
%	10	56.6	33.3	0	40	40	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu tidak menyikat gigi (3) (10%), menyikat gigi 1x (17) (56.6%), menyikat gigi 2x (10) (33.3%),

menyikat gigi 3x (0) (0%), dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 12 (40%), katagori (sedang) sebanyak 12 (40%), dan katagori (buruk) 6 (20%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index Sesudah di Lakukan Penelitian dengan sikat gigi biasa pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi					Nilai Debris Index		
	1x	1-2x	2x	2-3 x	3x	Baik	Sedang	Buruk
n	0	11	3	1	0	6	8	1
%	0	73.3	20	6.7	0	40	53.3	6.7

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi biasa dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%),

meoyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), meoyikat gigi 2x (3) (20%), meoyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), meoyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index Sesudah di Lakukan Penelitian dengan sikat gigi berkarakter pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi					Nilai Debris Index		
	1x	1-2x	2x	2-3 x	3x	Baik	Sedang	Buruk
n	0	4	9	0	2	8	7	0
%	0	26.6	60	0	13.4	53.3	46.7	0

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi berkarakter dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), meoyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), meoyikat gigi 2x (3) (20%), meoyikat gigi 2-3x (0) (0%), meoyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 7 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan sampel 30 siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 sample dengan sikat gigi karakter dan 15 sample dengan sikat gigi biasa yang dipilih secara acak dan dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan langsung ke rongga mulut siswa/i.

Menurut pendapat Vania Rossa (2018) mengatakan bahwa hanya 2,8 persen penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Menurut drg. Ircham Machfoedz, M.S (2008) didalam buku

Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil bahwa salah satu caranya meningkatkan kemauan anak menyikat gigi ialah dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih sikat gigi sesuai dengan karakter yang mereka sukai. Tips drg. Ratna SpKGA dalam memilih sikat gigi anak adalah dengan mengajak si kecil untuk memilih sendiri sikat gigi yang disukainya. Dengan begitu, diharapkan ia pun menjadi lebih kooperatif dan antusias merawat gigi mereka dengan model sikat gigi yang sesuai warna dan karakter kartun favoritnya. Agar proses sikat gigi anak lebih menyenangkan (Ruth, 2017).

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu tidak menyikat gigi (3) (10%), meoyikat gigi 1x (17) (56.6%), meoyikat gigi 2x (10) (33.3%), meoyikat gigi 3x (0) (0%), dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 12 (40%), katagori (sedang) sebanyak 12 (40%), dan katagori (buruk) 6 (20%).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi biasa bahwa kemauan anak menyikat gigi dan

nilai debris index pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%).

Dari tabel 4.3 setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi berkarakter dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyata bahwa kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/i kelas I dan kelas II SDN 064980 lebih baik dibandingkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi anak biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 siswa/i Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%)
2. Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 siswa/i Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan

nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyata bahwa kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/i kelas I dan kelas II SDN 064980 lebih baik dibandingkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi anak biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun agar melakukan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang pelaksanaannya bekerjasama dengan pusat kesehatan (PUSKESMAS) setempat sehingga pengetahuan siswa SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
2. Diharapkan kepada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara teratur, melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, agar tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan oleh pemerintah.
3. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter lebih meningkatkan kemauan anak menyikat gigi dan membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argentina, C. 2017. Cara Tepat Memilih Sikat Gigi Untuk Anak. <file:///C:/Users/HP/Documents/Cara%20Tepat%20Memilih%20Sikat%20Gigi%20untuk%20Anak%20-%20Info%20Sehat%20Klikdokter.com.html>. Diunduh tanggal 15 Januari 2020
- Boedihardjo, 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Airlangga Universitas Press.

- Dental Universe Indonesia.2018. Mengenal Jenis-Jenis Sikat Gigi. <file:///C:/Users/HP/Documents/Mengenal%20Jenis-Jenis%20Sikat%20Gigi%20-%20Dental%20Universe%20Indonesia.html>. Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Machfoedz, MS 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Jakarta: EGC
- Notoadmojo, S 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjanah N. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
- Ruth. 2017. 3 Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Sikat Gigi Anak Menurut Drg. Ratna SpKGA. <file:///C:/Users/HP/Documents/Tips%20Memilih%20Sikat%20Gigi%20Anak%20dari%20Drg.%20Ratna%20SpKGA.html> Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Rossa, V., & Nodia, F. 2018 . 92 Persen Anak Indonesia Mengalami Gigi Berlubang. <file:///C:/Users/HP/Documents/93%20Persen%20Anak%20di%20Indonesia%20Alami%20Gigi%20Berlubang%20FKGUI.html> Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Tiffany. 2018. 15 Hakikat Kemauan dalam Psikologi. <https://dosenpsikologi.com/hakikat-kemauan-dalam-psikologi> Diunduh tanggal15 Januari 2020